

**KONTRIBUSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**



Oleh: Erlina Yuliyati

NIM: 18204090009

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erlina Yuliyati
NIM : 18204090009
Jenjang : Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian. Hasil temuan dan pendapat orang lain dalam naskah tesis ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah dalam penulisan.

Yogyakarta, 26 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Erlina Yuliyati

NIM: 18204090009

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erlina Yuliyati
NIM : 18204090009
Jenjang : Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Oktober 2020

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Erlina Yuliyati
NIM:18204090009

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Bismillahirrahmanirrahim..

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erlina Yuliyati
NIM : 18204090009
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh dengan kesadaran bahwa saya tidak akan menuntut kepada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam hal pemakaian jilbab pada Ijazah Program Magister, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena pemakaian jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Erlina Yuliyati
NIM. 18204090009

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Nama : Erlina Yuliyati

NIM : 18204090009

Jenjang : Magister

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

telah disetujui oleh tim penguji ujian munaqasah

Ketua : Dr. Sedya Santosa, SS., M.Pd

Ketua	Dr. Sedya Santosa, SS., M.Pd	
Penguji I	Dr. Subiyantoro, M.Ag	
Penguji II	Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd	

diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 November 2020

Waktu : 10.00 s/d 11.00

Hasil/Nilai : 3,75 (A-)

Predikat : *Cumlaude*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

KONTRIBUSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK
MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Erlina Yuliyati

NIM : 18204090009

Jenjang : Pascasarjana (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2020

Pembimbing,



Dr.H.Sedya Santosa, SS.,M.Pd
NIP. 19630728199103 1 002

Abstrak

Erlina Yuliyati. 18204090009. Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan. Tesis Magister, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Mutu pendidikan di sekolah di pengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah kontribusi kepala sekolah sebagai pemimpin yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya, dan kinerja guru yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peningkatan mutu sekolah didominasi oleh kontribusi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru, atau terdapat faktor lain yang lebih kuat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang melibatkan 43 responden dan kemudian dianalisis dengan analisis statistik regresi ganda. Metode kuantitatif sebagai pendekatan dalam analisis data adalah dengan menggunakan alat bantu program *SPSS versi 17.0*.

Hasil penelitian dan analisis data statistik menunjukkan bahwa, secara parsial variabel manajerial kepala sekolah berpengaruh sebesar 0,944 yang berarti bahwa adanya pengaruh yang kuat dari variabel manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu, yaitu sebesar 94,4 %. Selanjutnya variabel kinerja guru berpengaruh sebesar 0,937 yang berarti bahwa sebesar 93,7 % kinerja guru berkontribusi atau berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan. Secara simultan, kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu adalah sebesar 96,8 %, sedangkan 3,2 % lagi dipengaruhi oleh variabel lain di SMK Muhammadiyah Prambanan. Hal ini berarti bahwa, manajerial kepala sekolah dan kinerja guru memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Kata Kunci: Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan

Abstract

Erlina Yuliyati. 18204090009. Managerial Contributions of School Principals and Teacher Performance towards Improving the Quality of Education in SMK Muhammadiyah Prambanan. Master's Thesis, Postgraduate of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

The quality of education in schools is influenced by many factors, including the contribution of the principal as a leader that determines whether or not the educational goals achieved in the institution he leads, and the performance of teachers who determine the success of the educational process at school. This study aims to determine whether the improvement of school quality is dominated by the principal's managerial contribution and teacher performance, or there are other factors that more strongly influence the improvement of the quality of education in SMK Muhammadiyah Prambanan. This research is a quantitative research with a descriptive approach. Data were collected by a questionnaire involving 43 respondents and then analyzed by multiple regression statistical analysis. The quantitative method as an approach in data analysis is to use SPSS version 17.0 tools.

The results of research and analysis of statistical data show that, partially the managerial variables of school principals have an effect of 0.944, which means that there is a strong influence of the managerial variables of principals on improving quality, which is 94.4%. Furthermore, teacher performance variables have an effect of 0.937, which means that 93.7% of teacher performance contributes or significantly influences the quality of education in SMK Muhammadiyah Prambanan. Simultaneously, the contribution of influence given by the managerial variables of school principals and teacher performance to quality improvement was 96.8%, while another 3.2% was influenced by other variables in SMK Muhammadiyah Prambanan. This means that, managerial principals and teacher performance contribute greatly to improving the quality of education in SMK Muhammadiyah Prambanan.

Keywords: Managerial Principal, Teacher Performance, Education Quality



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-803/Un.02/DT/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONTRIBUSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERLINA YULIYATI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204090009
Telah diujikan pada : Rabu, 11 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED



Penguji I
Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f28a2c2071f9



Penguji II
Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f28b34e82fff



Yogyakarta, 17 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f92693403162

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi penulisan Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar akan diuraikan berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	d}ad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	t}a	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ = fa'ala

ذُكِرَ = zjukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

حَوْلَ = haula

3. Maddah

Harokat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
اِ اِي	Kasroh dan ya	I	I dan garis di atas
اُ و	Dhommah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

قال = qa>la

رَمِي = rama

قِيلَ = qi>la

يَقُولُ = yaqu>lu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta'marbutah hidup

Yaitu ta'marbutah yang mendapat harakat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya dengan "t"

b. Ta'mrbutah mati

Yaitu ta'marbutah yang mendapat harokat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Jika dengan kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta kedua bacaan kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasi dengan ha (h).

Contoh:

طَلْحَةُ = talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, dalam transliterasi tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ = nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

Contoh:

الرَّجُلُ = ar-rajulu (assyamsiyah)

القَلَمُ = al-qalamu (al-qamariyah)

7. Hamzah

Dinyatakan dalam tabel sebelumnya bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu berlaku hanya bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

أَمِرْتُ = umirtu

تَأْخُذُونَ = taikhuduna

شَيْءٌ = syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya penulisan kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Untuk kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harokat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

MOTTO

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً مِنَ الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

Jadilah orang yang selalu mencari tambahan setiap hari.
Berupa ilmu, maka berenanglah dalam lautan manfa'at.¹



¹ Burhanul Islam Al-Zarnuzi, *Nadzom Alala dan Terjemah*, <https://terjemahkitab.com/terjemah-alala>, diakses pada 8 Mei 2020.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Saya Persembahkan Karya Tulis ini
Kepada Alamamater tercinta:
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Program Magister
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Puji syukur kepada Allah atas rahmat serta nikmat yang telah diberikan, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw sebagai guru dan figur teladan umat.

Karya ilmiah berupa tesis ini merupakan kajian tentang “Kontribusi Manajerial kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari pembimbing, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
2. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah, yang telah memberikan arahan dan motivasi selama penulis menempuh studi.
3. Ibu Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag, selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan arahan dan motivasi selama penulis menempuh studi.
4. Bapak Dr.H. Sedya Santosa, SS., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Tesis, yang telah

memberikan nasihat, bimbingan, dan meluangkan waktu serta gagasannya dalam memberikan bimbingan dan arahan untuk keberhasilan studi dan penyelesaian tesis ini.

5. Segenap Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama studi.
6. Bapak Drs. Iskak Riyanto, selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Prambanan yang memberikan Izin penelitian, dan seluruh Tenaga Pendidik yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang diperlukan untuk penyelesaian tesis.
7. Kepada kedua orang tua, sosok motivator yang tidak ada hentinya mendo'akan, memotivasi, tanpa kalian penulis bukanlah siapa-siapa dan tidak akan mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik.
8. Kepada seluruh sahabat-sahabat dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi nilai amal jariyah dan dibalas kebaikan dari Allah swt. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut karena penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan, meskipun dengan segala upaya telah penulis curahkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Namun, penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca secara umum.

Yogyakarta, 26 Oktober 2020

Penulis,



Erlina Yuliyati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori	14
1. Manajerial Kepala Sekolah	14
2. Kinerja Guru	21

3. Mutu Pendidikan	25
F. Hipotesis Penelitian	32
G. Metode Penelitian	33
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3. Populasi dan Sampel	34
4. Definisi Operasional Variabel	36
5. Skala Pengukuran	38
6. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	45
8. Teknik Analisis Data	49
H. Sistematika Pembahasan	56
BAB II GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADDIYAH PRAMBANAN	58
A. Sejarah SMK Muhammadiyah Prambanan	58
B. Visi-Misi SMK Muhammadiyah Prambanan	60
C. Struktur Organisasi	60
D. Keadaan Guru SMK Muhammadiyah Prambanan	62
E. Keadaan Tenaga Kependidikan	65
BAB III PEMBAHASAN	69
A. Hasil Analisis Deskriptif	69
B. Hasil Uji Regresi	72
C. Analisis Pengaruh Antar Variabel	80
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
C. Keterbatasan Penelitian	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jadwal Penelitian Dan Penyusunan Tesis, 34.
- Tabel 2 Indikator Variabel Penelitian, 37.
- Tabel 3 Kisi-Kisi Angket Manajerial Kepala Sekolah, 40.
- Tabel 4 Kisi-Kisi Angket Kinerja Guru, 42.
- Tabel 5 Kisi-Kisi Angket Mutu, 43.
- Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrument, 47.
- Tabel 7 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrument, 49.
- Tabel 8 Data Tenaga Pendidik, 62.
- Tabel 9 Data Tenaga Kependidikan, 65.
- Tabel 10 Pendapat Responden Tentang Manajerial Kepala Sekolah, 69.
- Tabel 11 Pendapat Responden Tentang Kinerja Guru, 70.
- Tabel 12 Pendapat Respondenn Tentang Peningkatan Mutu, 71.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Data GTCI, 3.

Gambar 2 Data EI Tahun 2017. 3.

Gamabr 3 Data HDI Indonesia, 4.

Gambar 4 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Prambanan, 61.

Gambar 5 Kemampuan Manajerial, 83.

Gambar 6 Kontribusi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu, 86.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pendidikan pada era revolusi industri 4.0, menunjukkan akan kesadaran masyarakat bahwa pendidikan merupakan unsur penting dalam menentukan masa depan putra-putrinya, sehingga mereka akan selektif dalam memilih lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan kompetitif. Dengan demikian, para pendidik dan tenaga kependidikan mau tidak mau harus mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan di era tersebut.

Kompleksitas tantangan pendidikan dimulai pada saat era revolusi industri 4.0 yang semua serba otomatis digital, berbasis kecerdasan seperti robot, hal ini tentunya akan memangkas tenaga manusia dan menggantikan dengan perangkat teknologi yang semakin canggih. Oleh karena itu, menurut Syam, kompetensi guru tidak cukup jika hanya menerapkan proses belajar mengajar dimana guru hanya hadir, masuk kelas, Tanya jawab, mencatat, dan diskusi. Guru harus dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang sedang berkembang.¹

Menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan, setiap lembaga menampilkan pola yang berbeda. Ada lembaga yang tampil dengan memperkuat jaringan, ada yang mengedepankan fasilitas, ada yang memperkuat sumber daya

¹ Suara Merdeka.com, "Revolusi Industri 4.0 Jadi Tantangan Dunia Pendidikan," <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/124230/revolusi-industri-40-jadi-tantangan-dunia-pendidikan>, diakses pada 30 September 2019 pukul 06.30 wib.

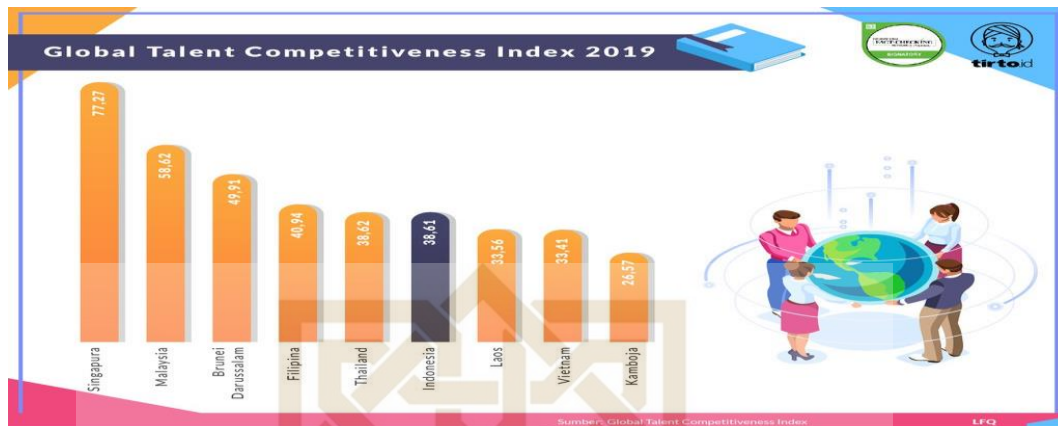
manusianya (SDM), dan lain sebagainya. Suharno dalam Kunandar berpandangan bahwa, pendidikan merupakan kunci modernisasi atau pendidikan adalah investasi manusia untuk memperoleh pengakuan dari banyak kalangan. Pengembangan dan pembangunan SDM adalah salah satu yang menjadi syarat dalam pembangunan suatu bangsa.² Arif menjelaskan dalam bukunya, lembaga pendidikan diharapkan menampilkan dirinya, apakah mampu mendidik dan menghasilkan siswa yang berdaya saing tinggi, ataukah justru mandul dalam menghadapi berbagai dinamika globalisasi.³

Kualitas pendidikan Indonesia hari ini tertinggal jauh dengan pendidikan di negara lain, hal ini terbukti dari data GTCI (Global Talent Competitiveness Index) di tahun 2019, Indonesia menempati posisi ke 6 dengan skor 38,61 sedangkan peringkat pertama Singapura dengan skor 77,27 berikutnya disusul oleh Malaysia dengan skor 58,62, Brunei Darussalam dengan skor 49,91, Filipina dengan skor 40,94, dan Thailand dengan skor 36,62. Selanjutnya, berdasarkan data Education Index yang dikeluarkan oleh Human Development Reports pada tahun 201, Indonesia berada di posisi ke 7 di ASEAN dengan skor 0,622. Skor tertinggi diraih Singapura 0,832, Malaysia 0,719, Brunei Darussalam 0,704, Thailand dan Filipina skornya sama yaitu 0,661.⁴

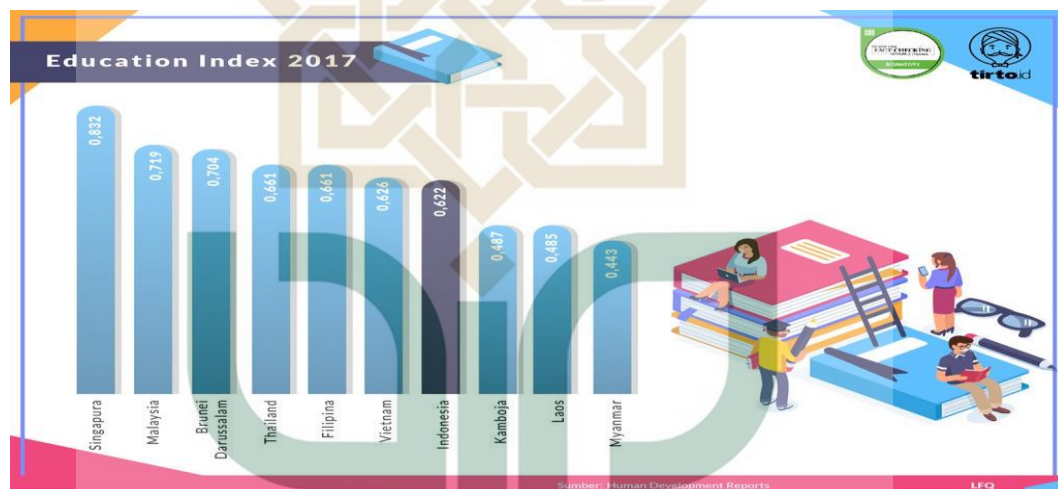
² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 10.

³ Armai Arif, *Reformasi Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press Group, 2007), hlm. 4.

⁴ Scholastica Gerentya, "Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing Pun Lemaah," *Tirto.Id*, accessed September 17, 2019, <http://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR>, diakses pada 17 September 2019 pukul 07.17 wib.



Gambar 1. Data GTCI 2019



Gambar 2. Data EI 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jika dilihat dari Human Development Index, terlihat posisi Indonesia sebagaimana berikut:



Gambar 3. Data HDI Indonesia

Dari tahun ketahun sebenarnya HDI Indonesia mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan yang terjadi belum membawa Indonesia pada level menengah atau level atas. HDI Indonesia berkisar 0,6 yang masih tertinggal dengan Singapura, Malaysia, Brunai, Thailand, dan Philipina. Salah satu program yang menjadi prioritas adalah peningkatan kualitas pendidikan. banyak konsep pendidikan yang berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia, namun beberapa sub program harus segera direalisasikan, yaitu peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru, memberikan akses seluas mungkin kepada masyarakat untuk menikmati pendidikan, dan anggaran riset dunia pendidikan.⁵

Mulyasa mengatakan bahwa, berdasarkan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan, salah satu kelemahan sistem pendidikan nasional yang

⁵ Norm Yunita, "Kenapa HDI Indonesia Masih Tertinggal Dengan Negara Lain Ddi Asean?," *Medium.Com*, n.d., <http://medium.com/@normyunita/kenapa-human-development-index-hdi-indonesia-masih-tertinggal-denngan-negara-lain-di-asean>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2019 pukul 20.30 wib.

dikembangkan di Indonesia adalah kurangnya perhatian pada output.⁶ Sekolah nasional yang berkualitas, tentunya harus memenuhi standar nasional pendidikan.⁷ Standar nasional pendidikan dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencakup: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.⁸

Pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu mengkoordinasikan dan menyerasikan serta memadukan input baik pendidik, siswa, dana, sarana prasarana dan lain sebagainya dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi peserta didik agar tercapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan. Mulyasana juga menjelaskan bahwa, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melaksanakan proses pematangan kualitas peserta didik dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, serta dari buruknya akhlak dan keimanan.⁹ Pendidikan bermutu, tentunya merupakan hasil dari perencanaan serta sistem tata kelola yang baik.

⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 23.

⁷ *Ibid.*, hlm. 11.

⁸ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 146.

⁹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 120.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan dan pencapaian mutu pendidikan di sekolah menjadi tugas semua komponen sekolah. Peningkatan mutu diharapkan dapat memberikan dampak bagi terwujudnya eksistensi manusia untuk hidup bersama dalam keberagaman sosial berbangsa dan bernegara. Dalam lembaga pendidikan, Kepala sekolah adalah nahkoda yang menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, yang bergantung pada kemampuan manajerial kepala sekolah.

Isu minimnya keterampilan manajerial terlihat dari adanya indikasi bahwa: (1) kepala sekolah diangkat bukan karena kualifikasi, akan tetapi karena adanya hubungan kekeluargaan, (2) adanya hubungan yang kurang harmonis antara kepala sekolah dengan para guru, (3) kurang kreativitas dan inovasi dalam menjalankan tugas, (4) sistem pengelolaan personalia, sarpras, maupun keuangan yang tertutup. Fenomena yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismuha, bahwa kepala sekolah kurang mempertimbangkan faktor kunci dalam membuat keputusan, selain itu banyak kepala sekolah yang menggunakan gaya kepemimpinan otoriter atau gaya dalam kepemimpinannya memiliki perspektif waktu yang singkat.¹⁰

Guru yang bermutu juga berkontribusi besar terhadap sekolah, sehingga keberadaan guru yang bermutu di sekolah menjadi syarat yang tidak dapat ditawar.

¹⁰ Ismuha, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016), <https://media.neliti.com/media/publications/74374-ID-kompetensi-manajerial-kepala-sekolah-dal.pdf>, hlm. 53.

Sebagaimana Idris dalam penelitiannya menjelaskan, bahwa kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang mana guru menggunakan waktu, tenaga dan biaya secara efektif dan efisien, selalu tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, bekerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta memahami pekerjaan yang dilakukan.¹¹ Untuk mewujudkan sekolah yang bermutu, kepala sekolah memiliki keterampilan manajerial untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, apa yang terkandung dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 11 ayat 1 terealisasi dengan baik.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional, bukan hanya dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga diharuskan untuk memiliki pengetahuan dan melaksanakan kinerjanya dengan baik. Agar dapat melaksanakan kinerjanya tersebut dengan baik, maka guru dituntut memiliki keahlian serta rasa tanggung jawab yang didukung dengan etika profesional yang kuat. Meskipun sekolah menerapkan kurikulum, memiliki fasilitas lengkap, bila tidak didukung dengan kualitas guru yang memadai, maka menjadikan sekolah yang bermutu dan berdaya saing akan sulit untuk dicapai. Menurut Uzer Usman dalam Sururi, menyatakan bahwa guru harus peka dan tanggap dalam merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Maka, disinilah tugas guru untuk terus meningkatkan kualitas pengetahuan dan pendidikannya, sehingga apa yang disampaikan kepada siswa tidak

¹¹ Anton Idris, "Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada Sd Negeri Tanjung 2" 1, no. 2 (2017), c:/Users/HP/Downloads/document (4).pdf. hlm. 200.

tertinggal dengan zaman yang semakin berkembang, sehingga dengan demikian akan dapat menghasilkan SDM yang berkualitas serta meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.¹²

Di era persaingan seperti sekarang ini, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menjadikan lembaganya mampu bersaing. Oleh karena itu, peran dari kepala sekolah, guru, dan seluruh elemen sangat diperlukan. SMK Muhammadiyah Prambanan merupakan sekolah yang dikelola oleh yayasan. SMK Muhammadiyah Prambanan tergolong sekolah yang memiliki keunggulan kompetitif. Hal tersebut terlihat dari guru dan siswa yang dimiliki sekolah tersebut, serta prestasi yang sudah dicapai oleh sekolah. Disisi lain, berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa SMK Muhammadiyah prambanan mencapai akreditasi A serta telah mendapat sertifikat ISO, disamping jumlah siswa yang semakin meningkat hingga saat ini mencapai lebih dari 800 siswa.¹³

Ketercapaian tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Sallis berpendapat, bahwa beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan mutu adalah sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian peserta didik memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, komunitas lokal, sumber daya, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang efektif, perhatian terhadap pelajar atau peserta didik, kurikulum, serta kombinasi dari faktor-

¹² Sururi, "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Bulu Polokarto Sukoharjo" (IAIN Surakarta, 2014), <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/50/1/2014 TS0001.pdf>, hlm. 10.

¹³ Wawancara dengan Rusmini Hartati, selaku Devisi Penjamin Mutu SMK Muhammadiyah Prambanan, pada tanggal 3 Desember 2019, pukul 09.30 wib.

faktor tersebut.¹⁴ Dengan demikian, berdasarkan pendapat Sallis tersebut dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan kualitas pendidikan sekolah bermutu, diantaranya yaitu faktor kepemimpinan kepala sekolah dalam hal manajerial dan kinerja guru yang menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis memandang penting untuk melakukan penelitian tentang Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan, yang mana variabel manajerial kepala sekolah dan kinerja guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar kontribusi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan?
2. Seberapa besar kontribusi kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan?
3. Seberapa besar kontribusi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan?

¹⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 30.

C. Tujuan dan Manfa'at Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan ini secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kontribusi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan.
2. Mengetahui kontribusi kinerja guru dalam terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan.
3. Mengetahui tingkat kontribusi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Adapun penelitian yang dilakukan ini memiliki manfaat nilai teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berguna sebagai bahan informasi yang penting bagi kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lembaga pendidikan.
 - b. Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca khususnya pegiat pendidikan untuk dapat ikut serta berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - c. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah khazanah keilmuan tentang manajemen pendidikan.
 - d. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan kajian mendalam terhadap tema yang relevan dengan peneliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan daya saing sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah, memberikan dorongan dan kontribusi keilmuan dalam manajemen pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul yang akan dikaji oleh peneliti.

Dalam penelitian yang berjudul “*Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Sekolah Dasar*” yang disusun oleh Irma Anggraeni dkk. Penelitian dilatar belakangi oleh adanya kesenjangan empiris dengan teori yang berlaku. namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kinerja kepala sekolah dan kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dalam penelitian ini, indikator prestasi siswa berada diangka yang paling rendah, sehingga diperlukan peran aktif kepala sekolah untuk optimalisasi peran guru dalam pembelajaran karena prestasi siswa lebih dekat dengan peranan guru.¹⁵

Penelitian yang dilakukan Yeni Setiyawati dengan judul “*Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Pengawas*

¹⁵ Taufani C. Kurniatun Irma Anggraeni, Aan Komariah, “Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru Dan Mutu Sekolah Dasar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan XXIII*, no. 2 (2016), hlm. 134-139.

terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMAN Se-Kota Banjar”. Penelitian ini dilatar belakangi dengan posisi guru yang merupakan salah satu penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. hasil penelitian menunjukkan, kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru sebesar 46,8 %, sedangkan 54,2 % dipengaruhi oleh variabel lain. Hal tersebut berarti bahwa, semakin tinggi kinerja manajerial kepala sekolah dan efektifnya supervisi akademik pengawas, maka kinerja mengajar guru juga akan semakin meningkat.¹⁶

Penelitian oleh Muhamad Kosim, dengan judul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran*”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah causal efektif, yaitu dengan meninjau hubungan rasional yang menunjukkan hubungan sebab akibat antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dengan mutu pembelajaran. Dengan demikian dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.¹⁷

Asmawati yang melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*”. Hasil penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan: (1) kinerja guru

¹⁶ Yeni Setiyawati, “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Kinerja Mengajar Guru (Studi Pada SMAN Se-Kota Banjar),” *Jurnal Ilmiah Edukasi* 4, no. 3 (2016), hlm. 289-292.

¹⁷ Muhamad Kosim, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran,” *Jurnal Khazanah Akademia* 1, no. 1 (2017), hlm. 30.

mempengaruhi peningkatan belajar siswa, (2) semakin besar usaha guru dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, maka semakin besar peluang guru untuk meningkatkan skor hasil belajar siswa, (3) pengalaman mengajar guru berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁸

Husnul Aghniya dalam penelitian yang berjudul “ *Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri*”. Latar belakang penelitian yang dilakukan Husnul adalah disebabkan karena lemahnya mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Singkep. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa variabel kinerja kepala sekolah dan kinerja mengajar guru berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah di Kecamatan Singkep sebesar 32,8 %, sedangkan sebesar 67,2 % lagi dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini dapat dipahami bahwa apabila kinerja kepala sekolah dan kinerja guru semakin baik, maka sekolah akan mengalami peningkatan mutu yang baik pula.¹⁹

Mohammad Juliantoro melakukan penelitian dengan judul “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. Dari hasil penelitiannya Juliantoro memberikan kesimpulan bahwa, kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah, diantaranya adalah: menyusun program supervisi pendidikan, pengawasan terhadap pelaksanaan KBM, melakukan pengawasan

¹⁸ Asmawati, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu,” *Pedagogy* 2, no. 1 (2017), hlm. 44.

¹⁹ Husnul Aghniya, “Kinerja Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* XXIV, no. 1 (2017), hlm. 25–33.

terhadap perangkat pembelajaran, melakukan pembinaan terhadap guru, dan upaya memberikan bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik. Sehingga dengan pelayanan tersebut dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang di pimpinnya.²⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya meskipun memiliki kemiripan bidang kajian, namun ada dua hal yang membedakan: (1) Jika melihat penelitian terdahulu perbedaannya adalah disini peneliti akan meneliti dan mengkaji mengenai kontribusi yang diberikan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan, (2) metode yang digunakan peneliti. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel yang diteliti.

E. Kerangka Teoritis

1. Manajerial Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan bagian yang sangat penting, baik pada pendidikan dasar sampai pada pendidikan menengah yang diberikan amanah untuk memimpin serta menentukan arah keberhasilan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaannya sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi yang harus dijalankan. Salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai manajer. Oleh karena itu, maka kepala sekolah diuntut untuk menguasai kompetensi manjerial.

²⁰ Mohammad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Al Hikmah* 5, no. 2 (2017), hlm. 36.

Berbicara mengenai manajerial, banyak ditemukan dalam referensi pustaka yang menyebutkan bahwa kata manajerial berasal dari *management* yang berarti melatih kuda, secara harfiah dapat diartikan sebagai *to handle* yang berarti mengurus atau mengendalikan. Manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan.²¹ Peran manajerial kepala sekolah sangat penting dalam mengatur serta mengelola sekolah untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut selaras dengan isi kandungan dalam surah As-Sajadah ayat 5 berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Salah seorang mufasir, yaitu Dr. Quraish Shihab menjelaskan mengenai kata “*Yudabbiru*” diambil dari kata “*dubur*” yang berarti belakang, yang kemudian kata tersebut digunakan untuk menjelaskan pemikiran dan pengaturan sedemikian rupa sehingga apapun yang terjadi di belakang, yaitu kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang, sehingga pada akhirnya sesuai dengan apa yang dikehendaki.²²

Berdasarkan Qur'an Surah As-Sajadah tersebut, Abuddin Nata dalam Zainal Arifin menjelaskan, kata “*yudabbiru*” berarti mengatur, mengurus, membina,

²¹ Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, Dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru algensindo, 2002), hlm. 135.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 2017 th ed. (Ciputat: Lentera Hati, 2017), hlm. 184.

mengarahkan, *manage*, merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi. Kata “*yudabbiru*” kemudian muncul kata “*tadbir*” yang artinya pengaturan, kemudian dalam manajemen dapat dikenal dengan istilah pengorganisasian.²³

Menurut Mulyasa, kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. kepala sekolah menjadi penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sumber daya, serta berperan sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.²⁴ Keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial seorang kepala sekolah sebagai manajer yang menggerakkan seluruh personalia dan mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Menurut Terry dalam Karwati, ada beberapa ciri dan sifat yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin, yaitu: (1) energik, yaitu kepala sekolah harus memiliki mental dan fisik yang kuat dalam memimpin, (2) stabilitas emosi, kepala sekolah tidak boleh cepat marah dan berprasangka buruk terhadap anggota, (3) hubungan sosial dan kerampilan sosial, yaitu kepala sekolah harus mengetahui cara bermasyarakat yang baik serta memiliki rasa tanggap terhadap alam sekitar, (4) keterampilan komunikasi, (5) keterampilan mengajar, yaitu kepala sekolah harus mampu mengajar, menjelaskan dan mengembangkan potensi anggota, (6) keterampilan teknis, yaitu kepala sekolah memiliki kecakapan dalam menganalisis,

²³ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen (Hikmah Idaariyah Dalam Al-Qur'an)*, ed. Imam Machali (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019), hlm. 107.

²⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosda, 2007).

merencanaan, menyusun konsep, mengorganisasi, mendelegasikan wewenang, dan mengambil keputusan.²⁵

Dalam Permendiknas No. 13 disebutkan lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Adapun dimensi kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi:

- a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan;
- b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan;
- c. Memimpin sekolah/madrasah untuk menndayagunakan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal;
- d. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
- e. Mengelola guru dan staf dalam rangka memberdayakan sumber daya manusia secara optimal;
- f. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;
- g. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah;

²⁵Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 173.

- h. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik;
- i. Mengelola pengembangan kurikulum sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
- j. Mengelola keuangan sekolah/madrasah dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah;
- k. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
- l. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah;
- m. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan menggunakan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya;

Kemampuan manajerial merupakan kemampuan untuk menggerakkan orang lain dalam mendayagunakan sumber daya yang ada demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai manajer dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar tujuan pendidikan di sekolah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.²⁶

²⁶ Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, (n.d.).

Dalam melaksanakan tugas manajerial tersebut, Robbins mengemukakan bahwa tugas manajerial kepala sekolah paling tidak harus memiliki tiga bidang keterampilan, yaitu:

- a. Kemampuan teknis, yaitu kemampuan untuk menggunakan prosedur, teknis, dan pengetahuan mengenai bidang tertentu,
- b. Kemampuan manusiawi, yaitu kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, memahami, memotivasi baik sebagai individu ataupun kelompok,
- c. Kemampuan konseptual, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengintegrasikan semua aktivitas dan kepentingan organisasi.²⁷

Hal senada juga dikemukakan oleh Paul Harsey, yang membedakan jenjang manajer menjadi tiga bagian, yaitu *top manager*, *middle manager* dan *supervisory manager*. Pada *top manager* keterampilan yang paling dominan adalah *human skill* sedangkan *technical skills* diperlukan manager tingkat *supervisory*.²⁸ Senada dengan pendapat ahli tersebut, Atmodiwiro juga mengemukakan bahwa kepala sekolah memiliki lima kompetensi administrasi dan dua belas kompetensi yang diperlukan kepala sekolah yang efektif dalam mencapai tujuan. Adapun lima keterampilan administrasi yang dimaksud adalah: (1) keterampilan teknis, (2) keterampilan hubungan manusia, (3) keterampilan konseptual, (4) keterampilan pendidikan dan pengajaran, dan (5) keterampilan kognitif. Sedangkan dua belas kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah meliputi: (1) komitmen terhadap misi sekolah dan

²⁷ Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 7.

²⁸ Robbins and Coneter, *Manager*, Edisi Bahasa Indonesia (Jakarta: Prenhallindo, 1999), 15.

menjadi gambaran bagi sekolahnya, (2) bersikap proaktif, (3) ketegasan, (4) sensitive terhadap hubungan yang bersifat interpersonal, (5) mengumpulkan informasi, menganalisis pembentukan konsep, (6) fleksibilitas intelektual, (7) persuasive dan manajemen interaksi, (8) kemampuan beradaptasi secara taktis, (9) motivasi dan perhatian terhadap pengembangan, (10) manajemen control, (11) kemampuan berorganisasi dan pendelegasian, dan (12) komunikasi.²⁹

Seorang kepala sekolah harus memahami nilai yang terkandung dalam beberapa kemampuan tersebut agar mampu mengaktualisasikan kedalam tindakan atau perilaku agar fungsinya sebagai manajer dapat dilaksanakan dengan efektif. Dalam keberagamaan, seorang kepala sekolah adalah pemimpin yang setiap hal dilakukannya dipertanggungjawabkan. Hal tersebut sebagaimana terkandung dalam QS. Ath-Thuur ayat 21:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ
كُلُّ أَمْرٍ عَلَيْنَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ﴿٢١﴾

Artinya: dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.

Demikian pula seseorang akan memetik hasil atas apa yang telah dilakukan dan diusahakannya, sebagaimana tertera dalam surah An-Najm ayat 39 berikut:

²⁹ Atmodiwiro Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadzja Jaya, 2006), hlm. 63.

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

2. Kinerja Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁰ Guru merupakan faktor penting dalam proses pendidikan. kualitas seorang guru menentukan hasil pendidikan karena guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan di sekolah.

Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau tanggung jawab yang diemban, melaksanakan tugas sesuai bidang, dan hasil yang diperoleh dengan baik.³¹ Nanang fatah juga mendefinisikan, kinerja sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan.³² Hal tersebut berarti bahwa, prestasi yang dicapai oleh seseorang dinilai dari kualitasnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan sesuai standar yang ditetapkan.

³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, n.d.

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 27.

³² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 39.

Kinerja guru sebagaimana Imam Wahyudi mendefinisikan dengan hasil kerja nyata yang secara kualitas dan kuantitas dicapai oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, seperti menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi dan analisis terhadap evaluasi pembelajaran.³³ Senada dengan pendapat tersebut, Barnawi dan Arifin juga menjelaskan bahwa, kinerja guru dapat diartikan dengan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggungjawab dan wewenang yang dimilikinya berdasarkan standar kerjanya yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.³⁴ Dengan demikian, kinerja guru merupakan kemampuan dan hasil kerja guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik berdasarkan standar kinerja yang ditetapkan demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Standar kinerja guru, berkaitan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya yang mencakup: persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif seorang guru.³⁵ Dalam permendiknas juga disebutkan bahwa standar kompetensi dikembangkan dengan 4 kompetensi utama yaitu

³³ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012).

³⁴ Barnawi & Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 14.

³⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 51.

kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.³⁶ keempat kompetensi tersebut terintegrasi dengan kinerja guru.

Kompetensi pedagogik, berkaitan dengan pemahaman guru, baik pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman dalam perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sedangkan kompetensi kepribadian, berkaitan dengan tugasnya sebagai seorang guru, seperti memiliki kedisiplinan yang tinggi dan sebagainya. Sementara itu kompetensi sosial berkaitan dengan hubungan guru dengan seluruh warga sekolah ataupun dengan masyarakat secara luas. kompetensi profesional, yaitu berkaitan dengan proses pembelajaran, yang mana guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga bagaimana agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyah, bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi guru, motivasi kerja, lingkungan kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah/madrasah.³⁷ Selain Zuhriyah, Barnawi juga menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu: gaji, sarana prasarana sekolah/madrasah, lingkungan kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah.³⁸ Lain halnya dengan Sardiman, yang mengungkapkan faktor terpenting bagi

³⁶ Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru., n.d.

³⁷ Siti Zuhriyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMK Negeri Kelompok Pariwisata Yogyakarta," *Jurnal Literasi* VI, no. 2 (2015), hlm. 214.

³⁸ Barnawi dan Muh.Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan Dan Penilaian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 43.

seorang guru adalah kedewasaan atau kepribadiannya.³⁹ Kinerja berkaitan dengan produktifitas, yang merupakan perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input). Dalam teori TR. Mitchell sebagaimana dikutip oleh Sedarmayanti, bahwa untuk mengukur kinerja meliputi beberapa aspek, yaitu: *quality of work, promptness, initiative, capability dan communication*.⁴⁰ Keseluruhan faktor tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru, akan menentukan kinerjanya yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas secara keseluruhan. Sebenarnya masalah kinerja telah disinggung dalam ayat Al-Qur'an, sebagaimana terkandung dalam surah Al-Ashr berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam pencapaian kinerja/prestasi kerja seseorang, hanya akan dapat dicapai apabila mampu memanfaatkan waktu atau

³⁹ Sardiman A.M, *Interaaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 132.

⁴⁰ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia Dan Produktifitas Kerja* (Bandung: Mandor Maju, 2001), hlm. 23.

kesempatan dengan baik. Hal ini berarti bahwa, penggunaan waktu yang tepat menjadi salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga mendorong seseorang untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk melakukan pekerjaan dengan benar tanpa mensia-siakan waktu yang dimiliki.

3. Pendidikan Bermutu

Sallis menjelaskan bahwa “mutu adalah kesesuaian untuk penggunaan”, dalam artian, suatu produk atau jasa hendaknya sesuai dengan yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Mutu menjadi tujuan yang akan dicapai oleh produsen untuk dapat memberikan kepuasan kepada konsumen terhadap barang atau jasa, dengan memenuhi kebutuhan konsumen. Konsep mutu juga ditetapkan oleh produsen sebagai pembuat atau pemberi jasa yang didasarkan pada spesifikasi yang telah ditentukan (*Quality in fact*).⁴¹

Dalam pendidikan, lembaga merupakan institusi jasa yang memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan tentunya adalah jasa yang bermutu serta memberikan kepuasan terhadap pelanggan sebagai pengguna jasa pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian dari sistem pendidikan, baik itu berkaitan dengan pengelolaan ataupun berkaitan dengan aspek penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Meskipun demikian, berbagai upaya dilakukan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan, yaitu adanya peningkatan

⁴¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCISoD, 2008), hlm. 7.

input agar menghasilkan output yang memiliki mutu atau kualitas tinggi sehingga mampu berdaya saing dengan lembaga lain.

Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan harus mengerahkan segenap kemampuannya untuk melakukan perubahan menuju perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan secara mandiri oleh lembaga, karena pihak luar tidak akan memberikan dampak pengaruh secara langsung bila lembaga itu sendiri tidak berusaha untuk melakukan perubahan. Hal tersebut sebagaimana tersirat dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Dalam melakukan perbaikan, proses yang dilalui adalah sebagaimana konsep manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, sampai evaluasi yang mendekatkan pada pencapaian tujuan lembaga, termasuk peningkatan mutu dan perbaikan berkesinambungan. Sekolah bermutu dan mampu berkompetisi berdasarkan *Australia Institute for Teaching and School Leadership* (AISTL) dengan standar kepala sekolah/madrasah: (1) mampu meningkatkan prestasi siswa, (2) mempromosikan keunggulan, (3) menciptakan dan mempertahankan keadaan atau meningkatkan kualitas belajar mengajar, (4) mempengaruhi, mengembangkan dan memberikan harapan masyarakat tentang belajar, (5)

berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan abad-21 ditingkat lokal, nasional ataupun internasional.⁴²

Mutu pendidikan dapat tercapai apabila input, proses, output, guru, sarpras, maupun biaya telah memenuhi Standar pendidikan Nasional (SNP). Dimasa yang akan datang lembaga membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan tinggi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu: gedung yang terpelihara dengan baik, guru profesional dengan hasil perekrutan sesuai dengan spesialisnya, moral yang tinggi, dukungan dari masyarakat atau orang tua siswa, adanya sumber daya yang memenuhi, aplikasi teknologi terbaru, kepemimpinan yang memiliki visi misi jelas, peduli terhadap siswa, serta keseimbangan kurikulum.⁴³

Salah satu yang menjadi kunci dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah keberhasilan dalam pembangunan pendidikan. dalam hal ini keterampilan manajerial kepala sekolah dan kompetensi/kinerja guru memiliki peran yang penting dalam melaksanakan pembangunan pendidikan, sehingga dengan terampilnya kepala sekolah dan guru yang berkompeten akan mampu menciptakan peserta didik yang memiliki integritas dan kualitas, sehingga akan menjadikan lembaga pendidikan bermutu dan memiliki daya saing.

Mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah dengan melihat prestasi baik akademik maupun non akademik.

⁴² Handriyani Timor, dkk, "Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan* XXV, no. 1 (2018), hlm. 24.

⁴³ Sallis, *Total Quality Management in Education* ... hlm. 80.

Output sekolah dikatakan bermutu jika prestasi sekolah (prestasi siswa) menunjukkan ketercapaian yang tinggi. Arcaro, menyebutkan tiga indikator pendidikan dikatakan bermutu, yaitu: (1) prestasi akademik berupa nilai ulangan/ujian akhir, karya tulis ilmiah, dan lomba akademik; (2) prestasi non akademik berupa olahraga, kesenian, lomba non akademik (berupa keterampilan), dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya; (3) sikap, seperti kejujuran, kesopanan, disiplin, tanggung jawab, berbudi luhur, serta berjiwa sosial.⁴⁴

Pendapat Arcaro tersebut didukung oleh Sagala yang menjelaskan bahwa, mutu merupakan gambaran menyeluruh dari jasa pelayanan pendidikan internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan yang tersirat mencakup input proses, dan output pendidikan. Sekolah dikatakan bermutu apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang baik dalam prestasi akademik, memiliki nilai kejujuran, kesopanan, mampu mengapresiasi nilai budaya, memiliki tanggung jawab, serta kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterimanya.⁴⁵

Untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan, agar sekolah meraih mutu pendidikan yang baik, maka kepala sekolah sebagai pemimpin dan seluruh sdm didalamnya harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras. Peningkatan mutu sekolah

⁴⁴ Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 13.

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 170.

merupakan proses yang dilakukan secara berkesinambungan. Dengan demikian, dalam upaya peningkatan mutu sekolah perlu melibatkan lima faktor dominan, yaitu:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah harus dapat mengidentifikasi dirinya sebagai alat perubahan, bekerja dengan sungguh-sungguh, mau mempercayai orang lain, sebagai pembelajar, disiplin, memahami visi kerja dengan jelas, serta mampu menghadapi kompleksitas.

b. Siswa

Dalam hal ini, “anak atau siswa sebagai pusat” sehingga kemampuan siswa dapat digali dan sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang dimiliki siswa.

c. Guru

Tersedianya tenaga pendidik yang mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik secara keseluruhan ataupun kinerja mengajar serta keterlibatannya secara maksimal di lingkungan sekolah.

d. Kurikulum

Adanya keistiqamahan kurikulum tetapi dinamis, sehingga dapat memudahkan standar mutu yang diharapkan tujuan sekolah dapat dicapai dengan maksimal.

e. Jaringan kerjasama

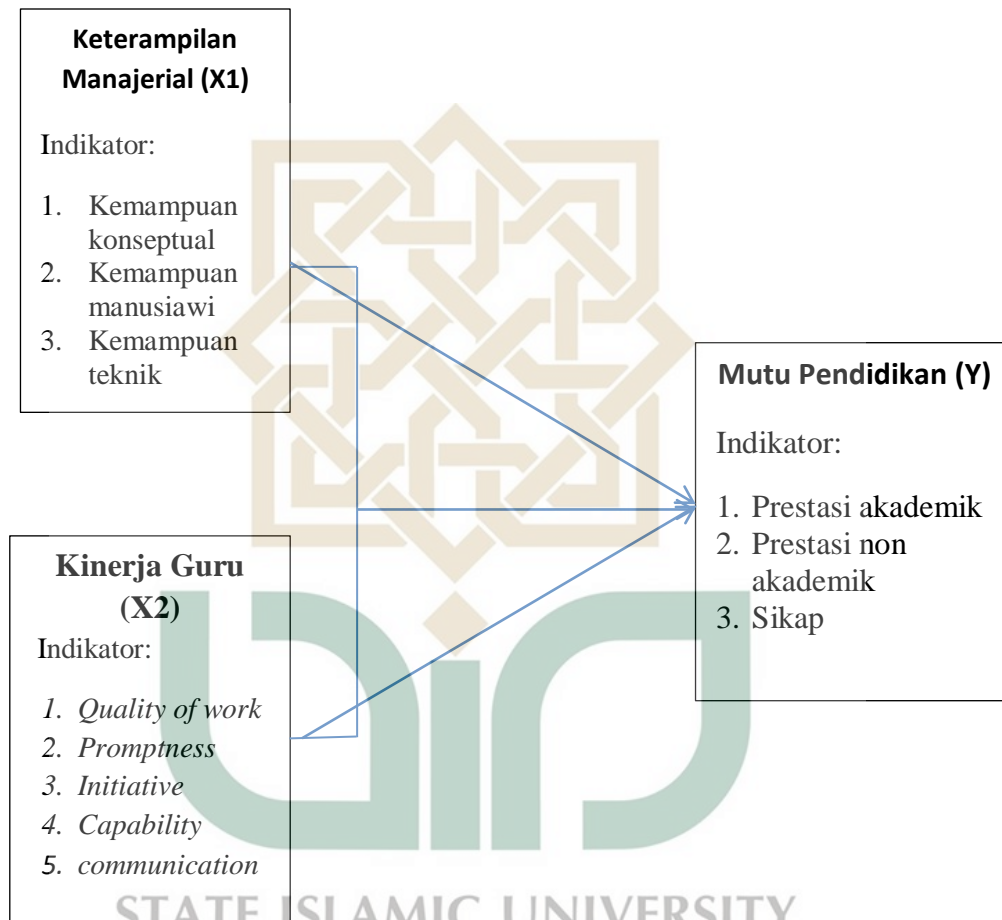
Kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah saja, akan tetapi lebih luas dengan lingkungan masyarakat ataupun pemerintahan.⁴⁶

Peningkatan mutu pendidikan nasional yang terpusat pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan suatu proses yang tidak instan, akan tetapi membutuhkan proses panjang yang perlu dilakukan secara terus menerus, bertahap, terukur serta memiliki arah tujuan yang jelas.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berangkat dari teori-teori yang telah dikemukakan pada penjelasan sebelumnya, yang mana pada hakikatnya keterampilan manajerial seorang kepala sekolah berkaitan erat dengan kualitas atau kinerja guru yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas mutu pendidikan di sekolah secara mikro dan pendidikan nasional secara makro. Dengan demikian sekolah yang bermutu adalah sekolah yang digerakan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah serta guru yang berkualitas, sehingga dapat melahirkan output pendidikan yang bermutu dari sekolah yang bermutu.

⁴⁶ Sudarman Danim, *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektifitas Kelompok* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 56.

Paradigma penelitian yang menunjukkan permasalahan yang perlu dijawab melalui penelitian ini, sebagaimana bagan berikut:



Bagan tersebut menjelaskan, berdasarkan teori sebelumnya bahwa variabel manajerial kepala sekolah berkaitan erat dengan variabel kinerja guru yang akan menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, sekolah yang bermutu atau berkualitas serta memiliki daya saing, tentunya tidak terlepas dari

kontribusi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru dalam melakukan perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir sebagaimana yang disebutkan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara atas permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikutL

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel keterampilan manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Y) SMK Muhammadiyah Prambanan.
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kinerja guru (X_2) terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Y) SMK Muhammadiyah Prambanan.
3. Adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel keterampilan manajerial kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Y) SMK Muhammadiyah Prambanan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana penelitian digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner, dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistic, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas. Variabel yang mempengaruhi disebut dengan Independent Variable (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut dengan Dependent Variable (variabel terikat). Adapun dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu manajerial kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah mutu pendidikan (Y).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Prambanan yang beralamat di Jl. Piyungan, Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode pos. 55572. Penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahap, mulai dari tahap persiapan sampai dengan pelaporan akhir hasil penelitian tesis. sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 15.

Tabel 1: Jadwal Agenda Penelitian Tesis

No	Jadwal Kegiatan	Pelaksanaan/Bulan									
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
1	Tahap Persiapan										
	Judul Penelitian	√									
	Menyusun Proposal	√	√	√							
	Menyusun Instrumen			√	√						
2	Tahap Pelaksanaan										
	Pengumpulan Data				√	√	√	√			
	Analisis Data							√			
3	Tahap Pelaporan										
	Penyusunan Draf							√			
	Verifikasi Draf							√	√		
	Laporan Akhir								√	√	

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sehingga dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang diteliti dengan ciri yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut.⁴⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMK Muhammadiyah Prambanan yang berjumlah 89 orang guru (sebagaimana terlampir). Karena keterbatasan dalam melakukan penelitian, maka akan diambil sampel dari populasi yang ada. Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Mengenai ukuran sampel, Baley dalam Mahmud menjelaskan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistic, maka ukuran sampel minimal adalah 30.⁴⁹ Hal tersebut sebagaimana pendapat Roscoe dalam Sugiono, bahwa ukuran sampel untuk penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500.
- b. Jika sampel dibagi kedalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Jika dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 117.

⁴⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 159.

jumlah variabel yang diteliti. Misalnya jika variabel penelitian ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

- d. Untuk penelitian eksperimen sederhana, yang digunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing adalah antara 10 sampai 20.⁵⁰

Dengan demikian, berdasarkan pendapat tersebut peneliti tidak mengambil seluruh populasi yang ada melainkan mengacu pada rumus 3 variabel penelitian $\times 10 = 30$, sebagai ukuran sampel minimal. Dalam penelitian ini, peneliti menyebar angket untuk 50 responden, akan tetapi kuesioner yang kembali sebanyak 43 angket, sehingga peneliti tetapkan sampel dalam penelitian ini adalah 43 orang. Terkait dengan sampel yang diambil, peneliti menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

4. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan 2 variabel terikat sebagai berikut:

- a. Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah sebab timbulnya atau yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajerial kepala madrasah (X1) dan kinerja guru (X2).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* hlm. 91.

b. Variabel terikat

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mutu pendidikan (Y).

Agar memudahkan dalam melihat indikator variabel penelitian, dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Manajerial Kepala Madrasah	Kemampuan konseptual
	Kemampuan manusiawi
	Kemampuan teknik
Kinerja Guru	Quality of work
	Promptness
	Initiative
Mutu pendidikan Madrasah	Capability
	Communication
	Prestasi akademik
	Prestasi non akademik
	Sikap

5. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁵¹

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Sugiyono menjelaskan, dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, yang selanjutnya indikator tersebut dikembangkan untuk menyusun item instrument berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrument dengan menggunakan skala likert memiliki gradasi sebagai berikut:

1. Angket untuk variabel Manajerial Kepala Sekolah menggunakan alternative jawaban:
 - a. Sangat sesuai (4)
 - b. Sesuai (3)
 - c. Cukup sesuai (2)
 - d. Tidak sesuai (1)
2. Angket untuk variabel kinerja guru dan peningkatan mutu menggunakan alternative jawaban:
 - a. Selalu (4)
 - b. Sering (3)
 - c. Kadang-kadang (2)
 - d. Tidak pernah (1)

⁵¹ Ibid., hlm. 151.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengamati tingkah laku yang terlibat dalam jangka waktu dan keadaan tertentu. Sugiono, dalam bukunya menjelaskan bahwa ada 4 jenis observasi partisipatif, yaitu: observasi partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi terusterang dan tersamar, dan observasi lengkap.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipasi pasif, dan terusterang, yaitu peneliti datang kelokasi tempat pengambilan data penelitian, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan sekolah yang sedang berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara kepada informan untuk memperoleh informasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Idrus bahwa ada beberapa teknik yang digunakan dalam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, tidak terstruktur, wawancara kelompok, wawancara bergender, wawancara berbinngkai dan wawancara interpreting.⁵³ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yang mana data yang diperoleh dari hasil wawancara dituangkan dalam latar belakang, keadaan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 227.

⁵³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 107.

objektif dari SMK Muhammadiyah Prambanan, dan data prestasi yang telah dicapai oleh pihak sekolah.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner menjadi teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁴ Pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada anggota populasi. Adapun kisi-kisi kuesioner dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Manajerial Kepala Sekolah

Dimensi/Kompetensi	Indikator	Jumlah Butir
Variabel Manajerial Kepala Madrasah (X ₁)		
Kemampuan Konseptual	1. Merencanakan program kegiatan sekolah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,
	2. Merumuskan visi misi sekolah	8, 9, 10, 11, 12,
	3. Mampu menganalisis permasalahan sekolah	13
	4. Kemampuan memecahkan masalah	
	5. Melakukan pengembangan program	

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 142.

sekolah

6. Kemampuan mengkoordinasi kegiatan sekolah

7. Mengembangkan kurikulum

8. Kemampuan mengembangkan staf untuk mencapai kegiatan sekolah

9. Menyusun RKAS

10. Tanggap terhadap perubahan

Kemampuan Manusiawi (sosial)

1. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat

14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

2. kerjasama yang baik dengan para guru

3. Mengikutsertakan guru dalam pengambilan keputusan

4. Memperhatikan kesejahteraan guru

5. Memberikan reward atau penghargaan pada guru yang berprestasi

Kemampuan Teknik

1. Membimbing dan membina guru dalam proses pembelajaran

21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28,

2. Mengevaluasi program

pengajaran guru 29, 30

3. Menjalankan supervisi guru di kelas

4. Membimbing guru dalam proses BK

5. Melaksanakan prosedur kerja

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Kinerja Guru

Dimensi/Kompetensi	Indikator	Jumlah Butir
Quality of work	1. Membuat perencanaan pembelajaran	1, 2
	2. Menyiapkan sarpras yang dibutuhkan untuk pembelajaran	
Promptness/ketepatan	1. Disiplin waktu	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	2. Proses pembelajaran sesuai kebutuhan	
	3. Penggunaan metode pembelajaran yang mudah dipahami	
	4. Penggunaan media yang menarik minat belajar siswa	
Initiative	1. Membuat grafik peningkatan prestasi siswa	10, 11

	2. Penggunaan metode menarik dalam pembelajaran	
Capability/kemampuan	1. Mampu memberikan nilai yang adil dan objektif 2. Melakukan pembinaan dan pengembangan bakat siswa 3. Memotivasi berprestasi 4. Membudayakan sikap, tekun, produktif, disiplin, kritis dan terbuka	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
Communication	1. Membantu siswa yang kesulitan belajar 2. Kerjasama dengan KKG/MGMP	19, 20

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Mutu Pendidikan Madrasah

Dimensi/Kompetensi	Indikator	Jumlah Butir
Prestasi Akademik	1. Pencapaian nilai yang memuaskan 2. Kejuaraan di berbagai kompetisi akademik	1, 2, 3, 4
Prestasi Non	1. Kejuaraan diberbagai kompetisi non	5, 6

Akademik

akademik

Sikap (perilaku)

1. Penghargaan bagi siswa dan guru yang berprestasi 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
2. Kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa
3. Terciptanya komunikasi yang baik
4. Memiliki rasa kekeluargaan
5. Peran kepala sekolah dalam proses KBM
6. Peningkatan mutu pembelajaran yang efektif
7. Peningkatan kemampuan PTK
8. Perbaikan kualitas dan pengembangan sekolah berkesinambungan

Berdasarkan kisi-kisi tersebut yang akan digunakan untuk menyusun butir instrumen pengumpulan data untuk penelitian ini dalam bentuk kuesioner dan diukur berdasarkan skala Likert dengan analisis jawaban 1, 2, 3, dan 4.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dalam pengumpulan data mengenai hal atau variabel berupa catatan transkrip, bukti prestasi, notulen, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Teknik ini digunakan untuk mengambil data internal sekolah seperti sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, dan sebagainya yang dianggap mendukung dan memperkuat data penelitian.

7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa adanya tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mengukur apa yang seharusnya diukur serta dapat menngungkap data yang diteliti secara tepat. Instrument yang valid, apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat validitas suatu instrument maka instrument tersebut memiliki ketepatan mengukur yang tinggi atau sebaliknya.⁵⁶ Mengacu pada pendapat Sugiyono, bahwa setiap butir instrumen dikatakan valid apabila harga korelasinnya sama dengan atau lebih besar dari 0,30.⁵⁷

Pengujian validitas instrument dilakukan dengan cara menganalisis tiap butir yaitu mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrument adalah dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson, sebagaimana berikut:

⁵⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hlm. 274.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 210.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 209.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir dengan skor total

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor total dengan skor butir

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

N = banyaknya subjek penelitian

Untuk memperoleh kevalidan data, maka dalam penelitian ini pengujian validitas dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciens*) for Windows versi 17.0.

Berdasarkan uji validitas dengan program SPSS, sebenarnya kita sudah bisa mengetahui item yang valid dan yang tidak valid. Namun, hal tersebut dirasa masih belum cukup jelas. Untuk meninterpretasikan output hasil olah SPSS, maka diperlukan dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas, yaitu jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk $N=43$ dengan taraf signifikansi 5 % adalah 0,2429. Uji validitas dengan program SPSS for Windows versi 17.0 diperoleh pada variabel X_1 (manajerial kepala sekolah) item soal 28 valid dan 2 item soal tidak valid yaitu pada item 23 dan item 30, sehingga peneliti membuang dua item yang

tidak valid tersebut. Sementara pada variabel X_2 (kinerja guru) diperoleh 17 item yang valid dan 3 item yang tidak valid. Sedangkan pada variabel Y (peningkatan mutu pendidikan) diperoleh output dari uji validitas dengan program SPSS, yaitu 5 item tidak valid dan 15 item valid. Kelima item yang tidak valid tersebut adalah pada item 6, 10, 14, 18, dan 19. Berikut hasil uji validitas program SPSS 17.0.

Hasil uji validitas instrument secara lengkap (terlampir). Sementara berikut peneliti sertakan rangkuman hasil uji validitas dengan program SPSS versi 17.0 for windows terhadap masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Jumlah Item	Tidak Valid	Valid	Keterangan
1	Keterampilan Manajerial	30	2	28	Item tidak valid tidak dipakai
2	Kinerja Guru	20	3	17	Item tidak valid tidak dipakai
3	Peningkatan Mutu	20	5	15	Item tidak valid tidak dipakai

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrument penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mmengungkap data yang dipercaya. Instrument dikatakan reliable apabila dapat memberikan hasil yang tetap jika

digunakan berulang-ulang pada waktu yang berbeda, dan secara statistic instrument dapat dikatakan reliable jika koefisien reliable minimal 0,6.⁵⁸

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji reliable instrument adalah dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, sebagaimana berikut:⁵⁹

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antar subjek

$\sum S_i$ = mean kesalahan

$\sum S_t$ = varians total.

Dalam penelitian ini realibilitas angket dihitung dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciens (SPSS) for Windows* versi 17.0. adapun kaidah pengambilan keputusan reliabilitas instrument adalah jika r hitung > r tabel, dan jika r hitung < r tabel maka instrument tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dari ketiga variabel tersebut diperoleh angka Cronbach's Alpha lebih besar dari angka minimal Cronbach's Alpha 0,6. Hal tersebut menunjukan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel dapat dikatakan reliabel atau handal. Berikut rangkuman hasil Uji

Reliabilitas Instrumen Penelitian:

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 365.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Jumlah Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Manajerial Kepala Sekolah	28	0,712	Reliabel
2	Kinerja Guru	17	0,709	Reliabel
3	Peningkatan Mutu	15	0,669	Reliabel

Berdasarkan tabel rangkuman uji reliabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai alpha untuk semua variabel penelitian berada pada angka diatas 0,6 yang menunjukan variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

8. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul tersebut. Peneliti memberikan skor atas setiap jawaban per item soal dari kuesioner yang disebarkan kepada responden, kemudian skor tersebut dijumlahkan secara keseluruhan per variabel dan dianalisis secara statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda (Anacova) untuk menentukan besarnya kontribusi variabel independent.

Dalam analisis data, terlebih dahulu dilakukan peneliti adalah melakukan uji persyaratan analisis. Terdapat syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi. Persyaratan tersebut adalah uji syarat normalitas dan kelinieran regresi Y atas X.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametric atau nonparametric. Untuk data parametric, data yang dianalisis untuk berdistribusi normal, sedangkan pengolahan data nonparametric data yang dianalisis berdistribusi tidak normal. adapun uji normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS *for Windows* versi 17.0. Berikut hasil pengujian normalitas data dengan program SPSS VERSI 17.0

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.74685932
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.488
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output tabel uji normalitas diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,971 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. dengan demikian persyaratan normalitas data model regresi telah terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang linier (searah) antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Uji linieritas data meliputi data manajerial kepala sekolah, kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan. untuk melihat kelinieran masing-masing variabel, maka dilakukan uji hipotesis, yaitu:

Ho: tidak terdapat hubungan yang linier diantara variabel yang diuji.

Ha: terdapat hubungan linier diantara variabel yang diuji.

Adapun yang menjadi kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Uji linieritas tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk X_1 terhadap Y , dan X_2 terhadap Y dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Jika nilai signifikansi atas variabel $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier. Berikut Uji linieritas dengan uji signifikansi dua arah:

. Correlations

Kat_Mutu		Manajerial Kepala Sekolah	Kinerja Guru	Mutu Pendidikan
1	Manajerial Kepala Sekolah	Pearson Correlation	.016	.256
		Sig. (2-tailed)	.950	.306
		N	18	18
	Kinerja Guru	Pearson Correlation	1	-.024
		Sig. (2-tailed)	.950	.924
		N	18	18
	Mutu Pendidikan	Pearson Correlation	-.024	1
		Sig. (2-tailed)	.924	
		N	18	18
2	Manajerial Kepala Sekolah	Pearson Correlation	.266	.358
		Sig. (2-tailed)	.199	.079
		N	25	25
	Kinerja Guru	Pearson Correlation	1	.475*
		Sig. (2-tailed)	.199	.016
		N	25	25
	Mutu Pendidikan	Pearson Correlation	.475*	1
		Sig. (2-tailed)	.016	
		N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada akhirnya sampai pada kesimpulan penerimaan atau penolakan. Adapun cara yang dilakukan dalam uji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Analisis korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik dalam statistic untuk menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi juga memiliki keterkaitan dengan analisis regresi. Perhitungan dalam analisis regresi dapat digunakan dalam perhitungan analisis korelasi. Untuk mencari koefisien korelasi antar variabel, dijelaskan dengan rumusan hipotesis:

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

H_a : adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Untuk melakukan pengujian hipotesis variabel-variabel tersebut, peneliti menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.

Correlations

		Manajerial Kepala Sekolah	Kinerja Guru	Peningkatan Mutu
Manajerial Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.277	.423**
	Sig. (2-tailed)		.072	.005
	N	43	43	43
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.277	1	.432**
	Sig. (2-tailed)	.072		.004
	N	43	43	43
Peningkatan Mutu	Pearson Correlation	.423**	.432**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.004	

N	43	43	43
---	----	----	----

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel Correlations tersebut menggambarkan besarnya koefisien korelasi antara manajerial kepala sekolah dan kinerja guru dengan peningkatan mutu pendidikan, signifikansi, N dan teknik analisis yang digunakan adalah Pearson Correlations. Pengambilan keputusan dalam hal ini adalah berdasarkan nilai probabilitas. Caranya adalah dengan membandingkan sig. (2-tailed) atau probabilitas dengan 0,05, dengan ketentuan: (1) jika nilai probabilitas lebih besardari 0,05 maka tidak ada korelasi yang signifikan (Ho diterima), (2) jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti ada korelasi yang signifikan (Ho ditolak).

Selain itu dapat dengan menggunakan penjelasan bintang (**/*) yang ada dibawah tabel correlations tersebut. Tanda bintang haanya akan muncul jika adanya korelasi yang signifikan, dan bila tidak ada bintang yang muncul berari tidak ada korelasi. Dengan demikian, berdasarkan tabel uji korelasi, maka antara manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru tidak terdapat korelasi. Sementara itu, antara manajerial kepala sekolah dengan peningkatan mutu terdapat korelasi yang signifikan sebesar 0,423, begitu juga antara kinerja guru dengan peningkatan mutu memiliki hubungan yang signifikan sebesar 0,432.

2). Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubunngan fungsional atau kausal variabel independen dengan variabel dependen. Adapun analisis regresi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Analisis regresi sederhana dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Ket:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = konstanta (harga Y bila X = 0)

b = menunjukkan perubahan arah atau koefisien regresi

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Ket:

Y = nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi independen 1

b_2 = koefisien regresi independen 2

X_1 = nilai variabel independen 1

X_2 = nilai variabel independen 2

Perhitungan analisis korelasi dan regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 17.0 for windows*.

3). Analisis Covariance (ANACOVA)

Analisis Anacova dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent (variabel bebas) terhadap variabel dependent (variabel terikat) dengan melihat Adjusted R Squared yang ditampilkan pada output SPSS. Analisis ANACOVA memberikan penekanan bahwa pada kemungkinan adanya variance lain dalam hubungan antar variabel, sehingga efek yang ditemukan dan dinyatakan sebagai akibat bukan dari variabel peubahnya akan tetapi disebabkan oleh variabel lain.⁶⁰ Dalam penelitian ini, untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel independent (Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru) terhadap variabel dependent (Peningkatan Mutu), peneliti menggunakan program SPSS versi 17.0

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini, Peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi beberapa Bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1, merupakan pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum SMK Muhammadiyah Prambanan yang meliputi sejarah sekolah, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, serta keadaan tenaga kependidikan SMK Muhammadiyah Prambanan.

⁶⁰ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik Dan Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: LSF2P, 2008), hlm. 198.

Bab III merupakan pembahasan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian, berupa: (1) kontribusi variabel manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan, (2) kontribusi kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan, (4) kontribusi secara simultan variabel keterampilan manajerial kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Y) SMK Muhammadiyah Prambanan.

Bab IV adalah penutup yang berisi (1) kesimpulan dari hasil penelitian, yang merupakan jawaban permasalahan yang diajukan sebagaimana yang tertuang dalam rumusan masalah, (2) saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis, (3) keterbatasan penelitian dalam menggali data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajerial kepala sekolah berpengaruh sebesar 0,944 yang berarti bahwa adanya pengaruh yang kuat dari variabel manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu, yaitu sebesar 94,4 %.
2. Hasil penelitian menunjukkan variabel kinerja guru berpengaruh sebesar 0,937 yang berarti bahwa sebesar 93,7 % kinerja guru berkontribusi atau berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan.
3. Manajerial dan kinerja guru secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan. Kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu adalah sebesar 96,8 %, sedangkan 3,2 % lagi dipengaruhi oleh variabel lain di SMK Muhammadiyah Prambanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian tentang kontribusi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan, beberapa saran yang dapat disumbangkan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. kepada kepala sekolah untuk tetap menjaga eksistensinya dalam mengelola sekolah serta terus meningkatkan keterampilan manajerialnya sebagai upaya mengembangkan sekolah serta meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya.
2. Kepada para guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya, karena berdasarkan beberapa penelitian bahwa guru memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis, disarankan untuk tidak hanya meneliti faktor kepala sekolah dan kinerja guru saja, namun juga perlu mempertimbangkan faktor lain yang berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan, seperti peran komite, sarana prasarana, kurikulum, gaji dan sebagainya.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada prinsipnya telah diupayakan sebaik mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah agar mendapatkan hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan penelitian. Namun, seberapa baik metode yang digunakan dalam penelitian tidak menutup kemungkinan terjadi kekeliruan. Dengan

demikian, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak luput dari kesalahan, sehingga peneliti perlu mengungkapkan keterbatasan serta kelemahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berkaitan dengan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket atau kuesioner yang berisi pernyataan yang kemudian ditanggapi oleh responden. Meskipun responden telah dihimbau untuk memberikan jawaban yang sejujurnya, namun juga tidak menutup kemungkinan responden tidak benar-benar dalam mencermati pilihan serta tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan jawaban pribadinya.
2. Dalam menggambarkan data kontribusi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan yang diperoleh melalui angket, ada kemungkinan jawaban yang diberikan kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, dan subjektif dalam mengisi angket yang diberikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Aghniya, Husnul. “Kinerja Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* XXIV, no. 1 (2017): 25–33.
- Arcaro, Jarome S. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Arif, Armai. *Reformasi Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press Group, 2007.
- Arifin, Barnawi & Mohammad. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arifin, Zainal. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen (Hikmah Idaariyah Dalam Al-Qur'an)*. Edited by Imam Machali. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmawati. “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.” *Pedagogy* 2, no. 1 (2017).
- Coneter, Robbins and. *Manager*. Edisi Baha. Jakarta: Prenhallindo, 1999.
- Danim, Sudarman. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- E.Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda, 2007.
- Edward Sallis. *Total Quality Management in Education*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Gerentya, Scholastica. “Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing Pun Lemaah.” *Tirto.Id*. Accessed September 17, 2019. <http://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR>.
- Handriyani Timor, Dkk. “Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan

- Kinerja Guru.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* XXV, no. 1 (2018).
- Hartono. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik Dan Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: LSFK2P, 2008.
- Idris, Anton. “Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada Sd Negeri Tanjung 2.” *Jurnal Mitra Manajemen* 1, no. 2 (2017). c:/Users/HP/Downloads/document (4).pdf.
- Idrus, Muhammad. *Metode Peelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Irma Anggraeni, Aan Komariah, Taufani C. Kurniatun. “Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru Dan Mutu Sekolah Dasar.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* XXIII, no. 2 (2016).
- Ismuha. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016). <https://media.neliti.com/media/publications/74374-ID-kompetensi-manajerial-kepala-sekolah-dal.pdf>.
- Juliantoro, Mohammad. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Al Hikmah* 5, no. 2 (2017).
- Kosim, Muhamad. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran.” *Jurnal Khazanah Akademia* 1, no. 1 (2017).
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*. 2017th ed. Ciputat: Lentera Hati, 2017.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Muh.Arifin, Barnawi daan. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan Dan Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- . *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Pub. L. No. 13 (n.d.).
- Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.*, n.d.
- Priansa, Euis Karwati dan Donni Juni. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- “Revolusi Industri 4.0 Jadi Tantangan Dunia Pendidikan.” *Suara Merdeka*. Accessed September 30, 2019. <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/124230/revolusi-industri-40-jadi-tantangan-dunia-pendidikan>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCISOd, 2008.
- Santri, Tim Kedauletan. *Terjemah Alala Dan Penjelasannya: Kiat-Kiat Menuntut Ilmu*. Insan Teknik, 2017.
- Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia Dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Mandor Maju, 2001.
- Setiyawati, Yeni. “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Kinerja Mengajar Guru (Studi Pada SMAN Se-Kota Banjar).” *Jurnal Ilmiah Edukasi* 4, no. 3 (2016).
- Silalahi, Ulbert. *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, Dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru algensindo, 2002.
- Soebagio, Atmodiwiro. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadzaya Jaya, 2006.
- Stephen P Robbins. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sururi. “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Bulu Polokarto Sukoharjo.” IAIN Surakarta, 2014. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/50/1/2014TS0001.pdf>.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia No14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, n.d.
- Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Yunita, Norm. “Kenaapa HDI Indonesia Masih Tertinggal Dengan Negara Lain Ddi Asean?” *Medium.Com*. Accessed October 30, 2019. <http://medium.com/@normyunita/kenapa-human-development-index-hdi-indonesia-masih-tertinggal-denngan-negara-lain-di-asean>.
- Zuhriyah, Siti. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMK Negeri Kelompok Pariwisata Yogyakarta.” *Jurnal Literasi* VI, no. 2 (2015).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA